

PELATIHAN MEMBACA KITAB GUNDUL DENGAN TEKNIK 234 UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH PROGRAM TAHFIDZ PACET MOJOKERTO

Muhammad Hafidz^{1*}, Benny Angga Permadi²

¹ Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

² Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

[¹hafidzikhac@gmail.com](mailto:hafidzikhac@gmail.com), [²bennyangga68@gmail.com](mailto:bennyangga68@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab dalam membaca, memahami dan mengajarkan kitab gundul melalui penerapan Teknik 234 atau metode Jie Sam Soe. Kegiatan dilaksanakan di SMP Unggulan Amanatul Ummah Program Tahfidz Mojokerto dengan peserta sebanyak 20 guru Bahasa Arab. Metode pelaksanaan mencakup lima tahap: pengenalan konsep kitab gundul, penjelasan teori Teknik 234, praktik membaca teks klasik, peer teaching, dan evaluasi kemampuan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan membaca kitab gundul sebesar 30% berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test. Guru menunjukkan antusiasme tinggi, dan terbentuk komunitas guru pembelajar kitab klasik sebagai tindak lanjut. Penerapan Teknik 234 terbukti efektif dalam mengintegrasikan teori nahwu dan sharaf ke dalam praktik membaca teks Arab, serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajarkan teks klasik.

Kata kunci: *Pelatihan Guru; Kitab Gundul; Teknik 234; Pengabdian Masyarakat.*

ABSTRACT. *This Community Service Program (PKM) aims to enhance the competence of Arabic language teachers in reading, understanding, and teaching kitab gundul through the implementation of Technique 234, also known as the Jie Sam Soe method. The program was conducted at SMP Unggulan Amanatul Ummah Tahfidz Program, Mojokerto, involving 20 Arabic language teachers. The implementation method consisted of five stages: introduction to the concept of kitab gundul, explanation of the theory of Technique 234, practice in reading classical texts, peer teaching, and competency evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed an average increase of 30% in teachers' ability to read kitab gundul, based*

on a comparison of pre-test and post-test scores. The teachers demonstrated high levels of enthusiasm, and a community of classical text learner-teachers was formed as a follow-up initiative. The application of Technique 234 proved effective in integrating nahwu and sharaf theory into practical Arabic text reading and in enhancing teachers' confidence in teaching classical texts.

Keywords: *Teacher Training; Classical Arabic Texts; 234 Technique; Community Service.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca *kitab gundul* merupakan keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab,¹ khususnya di lembaga pendidikan tradisional yang berbasis pesantren. Guru yang menguasai kemampuan membaca kitab tanpa harakat ini tidak hanya memahami makna teks beserta analisis pada peran atau fungsi kata dalam kalimat, tetapi guru juga dituntut mampu mengajarkannya kepada siswanya dengan cara yang lebih cepat, efisien, dan efektif untuk membaca teks-teks arab yang tidak berharakat.² Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa guru Bahasa Arab di SMP Unggulan Amanatul Ummah Program Tahfidz, bahkan lulusan pesantren, masih mengalami kesulitan memilih metode yang tepat dalam mengajarkan siswa cara membaca kitab gundul. Harapannya, dengan waktu yang tidak lama, siswa mampu membaca kitab gundul.³ Selain kesulitan memilih metode, sebagian pengajar masih menerapkan metode-metode tradisional yang fokus pengajarannya ada pada hafalan-hafalan kaidah, tetapi kurang dalam aplikatif.

Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan kaidah, bukan pada penerapan praktisnya dalam membaca teks. *Kedua*, kurangnya media dan metode pembelajaran yang menuntun guru untuk berpikir analitis terhadap struktur kalimat Arab. (hasil wawancara dan observasi). Hal ini sesuai dengan temuan Haris yang menyatakan bahwa banyak pembelajar bahasa Arab memahami teori *nahwu-sharaf* secara teoretis, tetapi tidak mampu menerapkannya pada teks tanpa harakat.⁴

Untuk menjawab persoalan tersebut, peneliti mengadakan Pelatihan Membaca Kitab Gundul dengan Teknik 234 kepada guru-guru SMP Unggulan Amanatul Ummah. Metode ini dikenal dengan *metode Jie Sam Soe*. Teknik ini diperkenalkan oleh Abdul Haris pada 2015 dalam bukunya *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul*. Metode ini membantu pembelajar menganalisis kalimat Arab dengan urutan logis. DUA (2)

¹ Sururin, "KITAB KUNING: Sebagai Kurikulum Di Pesantren," *UIN Jakarta*, 2012, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51532>.

² Abdul Haris, *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul*, (Malang: UMM Press, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=5Z97DwAAQBAJ>.

³ *Wawancara Dengan Beberapa Guru Bahasa Arab* (2026).

⁴ Abdul Haris, *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul*.

maksudnya, menentukan dua hal dari kalimat yang ada, jumlah fi'liyah atau jumlah ismiyah. TIGA (3) maksudnya, menemukan tiga hal, yakni SPP (subjek predikat, dan pelengkap. EMPAT (4) maksudnya, empat harakat, yakni dhammah, fatkhah, kasrah, dan sukun.⁵

Selain relevan secara linguistik, pendekatan ini juga memiliki dasar pedagogis yang kuat. Dalam perspektif *active learning*, guru dan peserta didik harus berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, bukan hanya menerima pengetahuan dari instruktur.⁶ Prinsip ini selaras dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan aktivitas bermakna.⁷

Teknik dalam buku ini menurut peneliti sangat penting difahami oleh guru di smp unggulan amanatul ummah, yang ciri khas sekolah ini berbasis pesantren yang memadukan kurikulum salaf dan modern. Di pesantren ini siswa tidak belajar kaidah-kaidah Bahasa arab dengan waktu yang lama seperti belajar di pondok pesantren salaf, jadi harapannya belajar kaidah-kaidah nahwu-sharaf dengan waktu tidak lama, tetapi bisa digunakan untuk membaca kitab klasik. Seperti yang diungkapkan penulis buku ini bahwa prinsip-prinsip penyusunan buku ini adalah sebagai berikut: *pertama*, memperhatikan tingkat kemampuan pikiran, emosional, sosial, dan kebutuhan pembaca. *Kedua*, memilih konsep-konsep gramatika bahasa Arab yang lebih fungsional untuk kepentingan membaca teks yang tidak ber-harakat. *Ketiga*, Menyederhanakan bahkan terkadang mengadaptasikan konsep-konsep tersebut dengan bahasa Indonesia agar lebih mudah difahami. *Keempat*, Memberikan fokus pada analisis unsur pembentuk kalimat untuk kepentingan membaca teks yang tidak ber-harakat. *Kelima*, Mengedepankan "Belajar Berbahasa" daripada "Belajar tentang Bahasa".⁸

Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian (1) Bagaimana pendekatan dan tahapan Pelatihan Membaca Kitab Gundul dengan Teknik 234 untuk Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab di SMP Unggulan Amanatul Ummah Program Tahfidz Pacet Mojokerto? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru, perubahan sikap dan persepsi guru setelah pelatihan Membaca Kitab Gundul dengan Teknik 234?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Pelatihan Membaca Kitab Gundul dengan Teknik 234 untuk Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab di SMP Unggulan Amanatul Ummah Program Tahfidz Pacet Mojokerto. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵ Haris, 69.

⁶ Marzuqi Agung Prasetya, *E-LEarning Sebagai Sebuah InovaSi Metode ActivE LEarning*, 10, no. 2 (2015), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.797>.

⁷ L S Vygotsky et al., *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge London, England: Harvard University Press, 1978).

⁸ Abdul Haris, *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul*.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai Pelatihan Membaca Kitab Gundul dengan Teknik 234 di SMP Unggulan Amanatul Ummah Program Tahfidz Pacet Mojokerto.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, pada tanggal 19–21 Januari 2026, di Aula SMP Unggulan Amanatul Ummah Program Tahfidz Mojokerto. Peserta berjumlah 20 guru Bahasa Arab dengan latar belakang pendidikan yang beragam, baik dari pesantren salaf, pesantren modern, maupun dari perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan dan Tahapan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan *andragogi*, yaitu pendekatan pembelajaran bagi orang dewasa yang menekankan kebutuhan, pengalaman, dan keterlibatan aktif peserta.⁹ Proses pelatihan disusun dalam lima tahap utama:

1. Pengenalan Konsep dan Urgensi Membaca Kitab Gundul dengan Cepat, Effisien, dan Efektif.

Peserta diperkenalkan pada pentingnya kemampuan membaca kitab klasik dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di lembaga tahfidz. Fasilitator menjelaskan posisi kitab kuning sebagai sumber utama ilmu keislaman dan bagaimana penguasaannya menjadi tolok ukur kompetensi guru.

Pada tataran realitas, memang sampai saat belum banyak pelajar, santri, mahasiswa, dan orang-orang yang belajar bahasa Arab yang mampu membaca dan memahami teks bahasa Arab yang tidak ber-harakat dalam waktu yang relatif singkat. Mereka umumnya berlama-lama mempelajari konsep gramatika bahasa Arab (Sharaf dan Nahwu) terlebih dahulu dengan beragam cara dan kajian yang rumit namun kurang aplikatif sehingga tidak menopang kemampuan mereka dalam membaca teks bahasa Arab yang tidak ber-harakat. Tekanan pembelajaran gramatika (*qawā'id*) pada hafalan kaidah-kaidah dan kemampuan *i'rāb* dengan beragam jenisnya yang berbasis pada analisis peran dan fungsi kata dalam kalimat pada akhirnya menuntut mereka untuk menghafalkan banyak kaidah-kaidah *qawā'id* dan hanya disibukkan pada kemampuan melakukan *i'rāb* semata.¹⁰ Oleh karena hal tersebut, guru perlu dijelaskan pentingnya membaca kitab Gundul dengan cepat, efisien, dan efektif..

2. Penjelasan Teori Teknik 234

Fasilitator menjabarkan secara rinci tiga komponen utama Teknik 234. Peserta diberi contoh konkret dari kalimat-kalimat sederhana dan kitab *Fath al-Qarib*. Fasilitator menjelaskan Langkah-langkah pengajaran dalam buku ini.

⁹ Malcolm S Konowles, Elwood F Holton III, and Richard A. Swanson, *ADULT LEARNER SIXTH EDITION* (California: Elsevier, 1957).

¹⁰ Abdul Haris, *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul*.

Dimulai dari Langkah I, yang berisi pengenalan tentang konsep kata yang menjadi dasar penting untuk menganalisis kalimat, dilanjutkan dengan Langkah II, yang mengenalkan konsep *murakkab* (gabungan kata) untuk memahami konsekuensi *harakat* akhir kata yang digabungkan, kemudian Langkah III, yang membahas konsep perubahan *harakat* akhir kata setelah masuk menjadi bagian dari unsur pembentuk kalimat untuk memahami ragam kata yang dapat berubah *harakat* akhirnya dan kata yang tidak mengalami perubahan apapun setelah masuk dalam kalimat. Setelah itu dilanjutkan dengan Langkah IV, untuk memahami konsep kalimat dan perluasannya, dan diakhiri dengan Langkah V, yang merupakan inti dari buku ini yang berisi satu tawaran untuk menganalisis struktur kalimat dengan teknik 234 (*Jie Sam Soe*) sebagai salah satu alternatif membaca teks bahasa Arab yang tidak ber-*harakat*.¹¹

Dalam buku ini setiap bab terdiri dari tiga bagian, yaitu paparan konsep, rangkuman, dan latihan. Dalam paparan konsep dijelaskan secara singkat konsep-konsep yang terkait dengan bab yang menjadi fokus bahasan, sedangkan rangkuman berisi intisari dari penjelasan yang ada dalam paparan konsep, sementara latihan berisi latihan untuk memahami konsep, latihan aplikasi secara kelompok, dan latihan aplikasi secara mandiri.

Pada bagian akhir buku disediakan beberapa latihan untuk membaca kalimat dan teks bahasa Arab yang tidak ber-*harakat* untuk melatih dan memperlancar kemampuan membaca sebagaimana tujuan yang diharapkan dari buku ini.¹²

3. Praktik Membaca Teks

Peserta berlatih membaca teks tanpa *harakat* secara bertahap dengan bimbingan fasilitator. Praktik dilakukan dengan pendekatan analisis struktural dan refleksi bersama agar guru mampu mengenali fungsi sintaksis dan konteks makna setiap kalimat. Hal ini didasarkan pada pendekatan fungsional dalam pengajaran tata bahasa dan reading-oriented grammar. Dalam konteks bahasa Arab, tidak semua kaidah nahwu-sharf dibutuhkan secara seimbang. Kaidah yang berfungsi langsung untuk: menentukan *harakat* akhir, mengenali fungsi kata (*fa'ul*, *maf'ul*, *mu'tada'*, *khobar*), lebih diprioritaskan. Hal ini sejalan dengan pandangan Wilkins dan Halliday yang menempatkan fungsi bahasa di atas struktur formal semata.¹³

Contoh¹⁴:

يُصَلِّي الْمُسْلِمُونَ الْمَغْرِبَ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ الْجَدِيدِ

Langkah Pertama, tentukan dua hal dari kalimat yang ada, *jumlah fi'liyah* atau *jumlah ismiyah*.

¹¹ Haris, ix

¹² Abdul Haris.

¹³ Ballard WL. M. A. K. Halliday, "Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning," *Language in Society*, 1978.

¹⁴ Haris, 5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul, 70.

Dari contoh di atas ternyata kalimat ini merupakan *jumlah fi'liyah*.

Langkah Kedua, temukan tiga hal dalam kalimat tersebut, yakni SPP (subjek [*musnad ilaih*], predikat [*musnad*], dan pelengkap [*fudhlah*]).

Kemudian lanjutkan ke langkah ketiga, berikan empat *harakat*, yakni *fathah*, *dammah*, *kasrah*, atau *sukuun* pada masing-masing unsur pembentuk kalimat sesuai ketentuannya.

Berdasarkan pada analisis struktural kalimat maka ditemukan unsur *musnad ilaih* diduduki oleh *المسلمون* yang berupa *isim mu'rab* yang telah memiliki tanda *dammah* berupa huruf *waawu*, sedangkan unsur *musnad* diduduki oleh *يُصَلِّي* yang berupa *fi'il mudlaari'* yang berakhiran dengan huruf *illah* dan tidak didahului dengan kata apapun karenanya diberi tanda *sukuun*. Sementara unsur *fudhlah* diduduki oleh beberapa *isim* yaitu: *المسجد الجديد، جماعة، المغرب* sehingga *isim-isim* tersebut diberi *harakat fathah* kecuali *المسجد الجديد* yang berupa *murakkab na'ti* dan didahului *harf jarr* sehingga kata pertama diberi *harakat kasrah* dan kata kedua mengikuti kata pertama karena menjadi *sifat*. Adapun *في* merupakan *harf* yang *mabni* dan merupakan unsur *adah* sehingga diberi *harakat* seperti aslinya. Atas dasar analisis ini maka kalimat tersebut dibaca sebagai berikut:

يُصَلِّي الْمُسْلِمُونَ الْمَغْرِبَ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ الْجَدِيدِ

4. Peer Teaching dan Diskusi Kelompok

Dalam sesi ini, peserta bergiliran mengajar rekan sejawatnya dengan menerapkan Teknik 234. Pendekatan *peer learning* terbukti meningkatkan pemahaman karena peserta saling memberikan umpan balik.¹⁵

5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan. Selain itu, refleksi tertulis digunakan untuk menilai perubahan persepsi dan rasa percaya diri guru terhadap kemampuan membaca kitab klasik.

B. Peningkatan Kemampuan Akademik

Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan kemampuan membaca kitab gundul sebesar rata-rata 30%. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mampu menjelaskan teori-teori nahwu-sharaf dengan metode tradisional. Setelah pelatihan, 85% peserta mampu menjelaskan materi-materi nahwu-sharaf dengan mudah dan efektif yang selanjutnya untuk mengajar para santri. Guru akan bisa mengajar nahwu-sharaf dengan cara menyederhanakan dan mengadaptasikan konsep dengan bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan prinsip pengajaran Bahasa dengan Teori

¹⁵ Devi Yusanti and Dewi Nirmala, "Pengaruh Model Peer Teaching Berorientasi Humanistik Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Global Ilmiah* 2, no. 5 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/jgi.v2i5.193>.

Simplifikasi Pedagogis (Pedagogical Simplification) dan Contrastive Analysis Hypothesis (CAH).¹⁶ Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar atau pembanding membantu siswa atau guru memahami konsep abstrak nahwu, mengurangi beban kognitif (*cognitive load*), dan menjembatani perbedaan sistem bahasa Arab dan Indonesia.¹⁷ Hasil ini menunjukkan bahwa Teknik 234 mampu menjadi jembatan antara teori nahwu-sharaf dengan penerapan praktis dalam membaca teks klasik.

C. Perubahan Sikap dan Persepsi Guru

Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan afektif yang signifikan. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri mengajarkan kitab klasik setelah mengikuti pelatihan. Sebelum kegiatan, mengajarkan membaca kitab gundul dianggap menakutkan dan sulit; kini, para guru memandangnya sebagai aktivitas analitis yang menantang dan menyenangkan. Memperhatikan tingkat kemampuan pikiran, emosional, sosial, dan kebutuhan pembaca, Memilih konsep-konsep gramatika bahasa Arab yang lebih fungsional untuk kepentingan membaca teks tidak berharakat, Menyederhanakan dan mengadaptasikan konsep dengan bahasa Indonesia agar mudah dipahami, Fokus pada analisis unsur pembentuk kalimat untuk membaca teks tidak berharakat, Mengedepankan “Belajar Berbahasa” daripada “Belajar tentang Bahasa”

D. Pembentukan Komunitas Guru Pembelajar

Setelah pelatihan berakhir, peserta berinisiatif membentuk komunitas “Forum Guru Pembaca Kitab Klasik” yang diadakan setiap Jumat sore. Forum ini berfungsi sebagai ruang latihan berkelanjutan dan tempat berbagi strategi mengajar berbasis Teknik 234. Menurut Knowles, pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika berbasis komunitas dan relevan dengan kebutuhan profesional mereka.¹⁸ Forum tersebut memperlihatkan keberlanjutan hasil PKM di luar kegiatan formal.

E. Analisis Keilmuan dan Implikasi Pendidikan

Hasil kegiatan ini mendukung pandangan bahwa penguasaan struktur bahasa merupakan inti dari kompetensi membaca teks Arab. Menurut Richards dan Schmidt, pemahaman sintaksis membantu pembaca dalam menafsirkan makna kalimat secara tepat. Dengan demikian, Teknik 234 bukan hanya strategi pembelajaran, melainkan juga pendekatan linguistik yang menguatkan keterampilan analitis guru.¹⁹

Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang kontekstual. Peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga membangun pemahaman melalui latihan, diskusi, dan refleksi. Konsep ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa bergantung pada

¹⁶ Stig Johansson, *Contrastive Analysis and Learner Language: A Corpus-Based Approach* (2008).

¹⁷ R Lado and C C Fries, *Linguistics Across Cultures: Applied Linguistics for Language Teachers* (University of Michigan Press, 1957), <https://books.google.co.id/books?id=ZzYGAQAIAAJ>.

¹⁸ Malcolm S Knowles, Elwood F Holton III, and Richard A. Swanson, *ADULT LEARNER SIXTH EDITION*.

¹⁹ Jack C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (2002).

pengalaman interaktif antara pembelajar dan konteks sosialnya.²⁰

Dari segi pedagogis, kegiatan ini memperlihatkan bahwa guru Bahasa Arab memerlukan pelatihan yang menggabungkan aspek linguistik dan metodologis. Pelatihan yang hanya berfokus pada teori gramatika tidak cukup untuk meningkatkan kompetensi praktis. Guru setelah melaksanakan pelatihan lebih memahami bahwa belajar nahwu-sharaf dengan prinsip “Menedepankan “Belajar Berbahasa” daripada “Belajar tentang Bahasa”. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip belajar bahasa, yang menekankan: penggunaan bahasa secara nyata, pemahaman teks secara langsung, kompetensi, bukan hafalan kaidah. Dalam konteks nahwu untuk membaca kitab gundul, kaidah diposisikan sebagai alat, bukan tujuan akhir.²¹

SIMPULAN

Pendekatan dan tahapan Pelatihan Membaca Kitab Gundul dengan Teknik 234 untuk Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab di SMP Unggulan Amanatul Ummah Program Tahfidz Pacet Mojokerto adalah sebagai berikut: Pengenalan Konsep dan Urgensi Membaca Kitab Gundul dengan Cepat, Effisien, dan Efektif, Penjelasan Teori Teknik 234, Praktik Membaca Teks, Peer Teaching dan Diskusi Kelompok, Evaluasi dan Refleksi.

Setelah pelatihan ada peningkatan kemampuan guru dan perubahan sikap serta persepsi guru. Kemampuan membaca kitab gundul sebesar rata-rata 30%. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mampu menjelaskan teori-teori nahwu-sharaf dengan metode tradisioanal. Setelah pelatihan, 85% peserta mampu menjelaskan materi-materi nahwu-sharaf dengan mudah dan efektif yang selanjutnya untuk mengajar para santri. Guru dalam mengajar lebih memperhatikan tingkat kemampuan pikiran, emosional, sosial, dan kebutuhan siswa, Memilih konsep-konsep gramatika bahasa Arab yang lebih fungsional untuk kepentingan membaca teks tidak berharakat, menyederhanakan dan mengadaptasikan konsep dengan bahasa Indonesia agar mudah dipahami, fokus pada analisis unsur pembentuk kalimat untuk membaca teks tidak berharakat, dan menedepankan “Belajar Berbahasa” daripada “Belajar tentang Bahasa”.

DAFTAR PUSTAKA

- Malcolm S Konowles, Elwood F Holton III, and Richard A. Swanson. ADULT LEARNER SIXTH EDITION. Calofornia: Elsevier, 1957.
- Agung Prasetya, Marzuqi. E-LEarning Sebagai Sebuah InovaSi Metode Active LEarning. 10, no. 2 (2015).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.797>.

²⁰ Vygotsky et al., *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*.

²¹ Stephen D. Krashen, *Principles and Practice in Second Language Acquisition* (Pergamon, 1985).

- Ballard WL. M. A. K. Halliday. "Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning ." *Language in Society*, 1978.
- Abdul Haris. *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul*. Membaca. Malang: UMM Press, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=5Z97DwAAQBAJ>.
- Jack C. Richards. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. 2002.
- Johansson, Stig. *Contrastive Analysis and Learner Language: A Corpus-Based Approach*. 2008.
- Krashen, Stephen D. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon, 1985.
- Lado, R, and C C Fries. *Linguistics Across Cultures: Applied Linguistics for Language Teachers*. University of Michigan Press, 1957. <https://books.google.co.id/books?id=ZzYGAQAIAAJ>.
- Wawancara Dengan Beberapa Guru Bahasa Arab. 2026.
- Sururin. "KITAB KUNING: Sebagai Kurikulum Di Pesantren." UIN Jakarta, 2012. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51532>.
- Vygotsky, L S, Michael Cole, Vera John-Steiner, Sylvia Scribner, and Ellen Souberman. *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge London, England: Harvard University Press, 1978.
- Yusanti, Devi, and Dewi Nirmala. "Pengaruh Model Peer Teaching Berorientasi Humanistik Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Global Ilmiah* 2, no. 5 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/jgi.v2i5.193>.